

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Katarak adalah keadaan lensa mata menjadi keruh akibat hidrasi atau penambahan cairan pada lensa, denaturasi protein lensa atau keduanya. Keadaan kekeruhan pada mata ini biasanya dapat terjadi pada kedua mata dan mengalami perubahan dalam waktu yang lama (Ilyas & Yulianti, 2019). Katarak merupakan penyakit mata dengan keadaan kekeruhan pada lensa mata yang menganggu proses masuknya cahaya ke mata. Katarak merupakan penyabab utama kebutaan diseluruh dunia yg dapat dicegah (Cantor et al., 2017).

Hasil dari data nasional Survey Kebutaan *Rapid Assessment of Avoidable Blindness* (RAAB) tahun 2014 – 2016 Kemenkes menunjukkan sasaran populasi usia 50 tahun ke atas mempunyai angka kebutaan mencapai 3% dan katarak sebagai penyebab kebutaan tertinggi (81%) di Indonesia. Pada tahun 2017 terdapat 8 juta orang dengan gangguan penglihatan, sebanyak 1,6 juta orang buta dan sebanyak 6,4 juta orang dengan gangguan penglihatan sedang dan berat.

Operasi atau pembedahan merupakan suatu penanganan medis secara invasive yang dilakukan untuk mendiagnosa atau mengobati penyakit injuri, atau deformitas tubuh, tindakan pembedahan akan mencederai jaringan yang dapat menimbulkan perubahan fisiologis tubuh dan mempengaruhi organ

tubuh lainnya. Berdasarkan data yang diperoleh dari *World Health Organization* (WHO, 2019).

Prosedur operasi merupakan salah satu bentuk terapi medis yang dapat menimbulkan rasa takut, cemas hingga stress, karena dapat mengancam integritas tubuh, jiwa dan dapat menimbulkan rasa nyeri. Perawat mempunyai peran yang sangat penting dalam setiap tindakan operasi, yaitu salah satunya untuk membantu pasien mendapatkan informasi tentang tindakan-tindakan yang akan dilakukan agar dapat mengurangi rasa cemas yang dialami pasien (Rismawan, 2019).

Operasi katarak bisa menyebabkan komplikasi. Komplikasi bisa terjadi dalam hitungan hari setelah operasi hingga beberapa bulan setelah operasi. Insiden komplikasi bervariasi, tergantung laporan dari tempat yang berbeda. Pada umumnya komplikasi membutuhkan tindakan bedah. Glaucoma, operasi tambahan untuk mengangkat membrane kedua, dan *retinal detachment* merupakan komplikasi yang sering terjadi pasca operasi. sedangkan Intraocular lens (IOL) dislocation adalah komplikasi yang jarang namun membutuhkan tindakan operasi segera (Sitompul R. 2018).

Komplikasi dapat menimbulkan kecemasan pada pasien. Meskipun kecemasan merupakan gejala yang umum tetapi non spesifik yang sering merupakan satu fungsi emosi, kecemasan perlu segera di atasi. Kecemasan berkaitan dengan perasaan yang tidak pasti dan tidak berdaya. Kecemasan dapat mempengaruhi kesembuhan pasien melibatkan dukungan keluarga merupakan unsur penting dalam perawatan (Donell, S., et.all. 2017).

Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor untuk menunjang proses kesembuhan pasien. Dukungan keluarga memberikan efek positif berupa terhindar dari stress dan meningkatkan Kesehatan pasien. Jenis dukungan yang dapat diberikan oleh keluarga seperti dukungan psikososial. Oleh karena itu, keluarga perlu mendapatkan pemahaman yang baik dan benar tentang cara memberikan dukungan secara sosial, psikologi dan materi kepada pasien agar dapat membuat pasien cepat pulih dari penyakit yang di deritanya. (Rosdiana R. 2018).

Dukungan informasi dapat mempengaruhi tingkat kecemasan, semakin tinggi dukungan sosial maka semakin rendah tingkat kecemasan (Fauziyah & Ariati, 2015). Jenis dukungan ini terdiri dari jaringan komunikasi dan tanggung jawab bersama, termasuk di dalamnya memberi saran, dan umpan balik tentang apa yang dilakukan oleh seseorang memberikan solusi dari masalah, memberikan nasehat, pengarahan, Keluarga bisa memberikan informasi dengan menyarankan tentang dokter, terapi yang baik bagi dirinya, dan tindakan spesifik bagi individu untuk melawan stressor.

Pada penelitian Eko Mulyadi 2019 Pengaruh dukungan keluarga terhadap tingkat kecemasan pasien post operasi katarak di RSUD Dr. Slamet Martodirdjo Pamekasan Madura didapatkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir dari 82% responden memberikan dukungan baik sejumlah 27 responden, sebagian kecil 9% responden memberikan dukungan cukup sejumlah 3 responden, dan sebagian kecil 9% responden memberikan dukungan rendah sejumlah 3 responden. Penelitian yang lain juga menilai tingkat

kecemasan pada pasien post operasi katarak didapatkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan tidak mengalami kecemasan yaitu sebanyak 27 orang (82%) kecemasan ringan yaitu sebanyak 3 orang (9%) kecemasan sedang yaitu sebanyak 3 orang (9%) kecemasan berat sebanyak 0 orang (0%).

Berdasarkan survei pendahuluan yang sudah dilakukan, ditemukan rata-rata pasien yang dilakukan tindakan operasi katarak sebanyak 138 pasien pada bulan Januari-Oktober 2023 di RSI Fatimah Cilacap. Dan kecemasan pasien yang akan dilakukan tindakan operasi katarak mengalami kecemasan sedang – berat. Hal ini dibuktikan dengan data bahwa 10 pasien yang mengalami kecemasan ringan 1 (10%), kecemasan sedang 6 (60%), kecemasan berat 3 (30%).

Kecemasan pasien dalam menghadapi post operasi dapat dipengaruhi beberapa faktor, yaitu takut nyeri setelah pembedahan, perubahan fisik, keganasan, komplikasi atau cemas mengalami kondisi yang sama dengan orang lain yang mempunyai penyakit yang sama. Kecemasan dapat ditunjukan seperti mengatakan tidak bisa tidur, takut, nyeri, dan khawatir jika operasi mengalami kendala. Kecemasan yang tidak diatasi bisa menimbulkan disharmoni dalam tubuh. kegagalan mengatasi kecemasan yang konstruktif adalah penyebab utama terjadinya perilaku patologis seperti kecemasan berlebihan, hingga syok. Hal tersebut berdampak buruk, karena jika tidak atasi dapat menimbulkan efek lain seperti meningkatkan tekanan darah dan pernafasan.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti.

Bagaimana Pengaruh dukungan keluarga terhadap tingkat kecemasan pasien post operasi katarak di ruang IBS RSI Fatimah Cilacap 2023.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang terdapat beberapa hubungan dukungan keluarga terhadap tingkat kecemasan pada post operasi katarak. Maka rumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah “Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Post Operasi Katarak Di Ruang IBS Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan dukungan keluarga terhadap tingkat kecemasan pasien post operasi katarak di Ruang IBS Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui dukungan keluarga terhadap pasien post operasi katarak di ruang IBS Rumah Sakit Fatimah Cilacap yang mempunyai kecemasan saat hendak dilakukannya operasi.
- b. Mengetahui tingkat kecemasan pasien post operasi katarak di ruang IBS Rumah Sakit Fatimah Cilacap.
- c. Mengetahui hubungan antara dukungan keluarga terhadap tingkat kecemasan pasien post operasi katarak di ruang IBS Rumah Sakit Fatimah Cilacap.

D. Manfaat Penelitian

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat bermanfaat dalam pengetahuan ilmu tentang hubungan dukungan keluarga terhadap tingkat kecemasan pasien post operasi katarak di ruang IBS Rumah Sakit Fatimah Cilacap. dan memberikan pengalaman bagi peneliti sehingga dapat melakukan komparasi antara teori dengan kenyataan yang ada di lapangan.

b. Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan kajian kepada pihak manajemen rumah sakit pengetahuan tentang Hubungan dukungan keluarga terhadap tingkat kecemasan pasien post operasi katarak di ruang IBS Rumah Sakit Fatimah Cilacap.

c. Bagi Institusi pendidikan

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan yang dapat digunakan sebagai referensi oleh mahasiswa kususnya untuk mahasiswa keperawatan dan dapat menambah khasanah kepustakaan khususnya tentang hubungan dukungan keluarga terhadap tingkat kecemasan pasien post operasi katarak di ruang IBS Rumah Sakit Fatimah Cilacap.

d. Bagi Profesi

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan dan pertimbangan bagi para teman perawat dalam meningkatkan pelayanan kepada pasien dalam rangka edukasi pentingnya dukungan keluarga pada pasien post operasi katarak.

E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan penelitian terdahulu dengan judul “Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Post Operasi Katarak Di RSUD DR.H Slamet Martodirjdo Kabupaten Pamekasan” yang di tuliskan oleh Eko Mulyadi, Endang Fauziyah S, dan Abdul Wahed. Mempunyai tujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien post operasi katarak. Dengan menggunakan metode Penelitian ini menggunakan penelitian analisis korelasi dengan pendekatan studi cross sectional. Sampel penelitian ini berjumlah 44 responden. Analisis data dalam penelitian ini dengan uji korelasi *Rank Spearman*. Mendapatkan hasil yaitu hampir seluruh responden mendapat dukungan baik dari keluarga, hampir seluruh responden tidak mengalami kecemasan dan hanya sedikit responden yang mengalami kecemasan ringan dan berat. Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan pengharapan, dukungan nyata, dukungan informasi, dukungan emosional dengan tingkat kecemasan.